

## STRATEGI SUSTAINABILITAS PEMBIAYAAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) DI KOTA PADANG

Nofri Yendra<sup>1)</sup> Mohammad Abdilla<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas  
Email:Nofriyendra84@gmail.com

<sup>2)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas  
Email: m.abdilla@yahoo.co.id

### Abstrack

*This study aims to identify the determinants of the sustainability of Baitul Maal Tamwil (BMT) as Sharia Microfinance Institutions (LKMS) which are problematic in managing existing risks so as to disrupt the sustainability of BMT institutions. The research method consists of the pre-research stage, data collection stage, data processing stage and interpretation of results. The research location in Padang City BMT, West Sumatra Province, is spread in 11 districts. The research population of all BMTs in the city of Padang in West Sumatra province was 104 units and the sample was taken in total sampling of 104 participants. The independent variable of the researcher consists of the aspects of regulation, supervision, infrastructure, human resources and product innovation while the dependent variable of BMT sustainability is measured by asset growth, financing quality and profitability collected using a questionnaire. The research model uses multiple linear regression and hypothesis testing partially and simultaneously at  $\alpha = 5\%$ . The results of the partial hypothesis testing are only product innovations that affect the sustainability of the financing of BMT in Padang City, West Sumatra Province. The results of simultaneous hypothesis testing show that all independent variables have an effect on the sustainability of the BMT financing in West Sumatra Province. This can also be seen based on the correlation coefficient value of 40.1% (classified as weak) and the Adjusted R Square value of 11.8%.*

*The results of the strategy factor analysis in the form of Weakness - Opportunities produces the following 5 strategies: 1) developing linkage programs with sharia financial and banking institutions to obtain low-cost funds, 2) adding marketing personnel who are able to manage and place funds, 3) improve the risk management oversight function in operational activities through improvement of the Operations Management Standards and Standard Operating Procedures, the establishment of the Sharia Management Board, improvement in handling problematic financing and re-empowering committees established in the organizational structure, 4) improving services to members, customers and the community through improved facilities and infrastructure, especially information technology services which can reach and meet the needs of members and customers, providing services products that are cheap and fast but still in accordance with sharia principles and provide services for the collection and distribution of zakat, infaq, shodaqah and waqf, 5) improving elementary competence through training and coaching as well as performance-based awards to focus on business development according to sharia principles.*

**Keywords: sustainability, regulation, supervision, infrastructure, human resources and product innovation**

## PENDAHULUAN

Usaha mikro salah satu usaha yang menunjang perekonomian suatu negara dan kebanyakan berasal dari masyarakat kalangan bawah yang sulit mendapat akses pendanaan dari lembaga keuangan konvensional. Alternatif yang bisa dilakukan dengan mendapatkan pendanaan dari Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dan sumber pendanaan informal. (Zubair, 2016). Terkait dengan LKM, pada deklarasi PBB di *International Year of Microfinance* 2005 disarankan melakukan penelitian tentang *sustainable* keuangan mikro (Jiwani, Morris, & Husain, 2011) dimana rancangan organisasi sangat penting untuk menentukan keberlanjutan LKM tersebut (Chaves & Gonzalez-Vega, 1996).

Terdapat dua aspek dalam mengukur kinerja keuangan LKM yaitu keterjangkauan dan keberlanjutan. Keterjangkauan layanan yang diberikan LKM dengan melihat jumlah nasabah dan kantor cabang yang membuktikan bahwa LKM mampu bertahan dengan kemandirian dalam menghimpun dana masyarakat tanpa tergantung pada lembaga donor asing atau proyek bantuan pemerintah yang sifatnya hibah. Menurut *Association for Social Advancement (ASA)*, sustainability LKM dapat dilihat dari aspek sustainability lembaga dan sustainability keuangan. Untuk kebutuhan biaya operasi dan biaya dana jangka panjang (Asian Development Bank, 2000). Salah satu pengembangan LKM adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang perkembangannya selanjutnya dikenal dengan Baitul Mal wat Tamwil (BMT). Menurut operasional PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) dalam peraturan dasar BMT merupakan lembaga ekonomi rakyat kecil yang berupaya mengembangkan usaha produktif dan investasi untuk meningkatkan kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan prinsip syariah dan koperasi.

Menurut data RENDEV Project terdapat 2.025 BMT di Indonesia, dari jumlah tersebut sekitar 72% atau 1.456 lembaga berada di pulau Jawa (Andriani, 2015) Peran sebagai lembaga keuangan yang mendukung fungsi intermediasi dengan UMKM dan menuntut BMT memiliki kinerja yang baik secara kelembagaan agar peran BMT sebagai lembaga pendukung fungsi intermediasi perbankan tercapai dengan baik (Euis, 2009). Dalam perkembangannya selama ini BMT belum sepenuhnya mampu menjawab permasalahan ekonomi yang ada dikalangan masyarakat karena masalah sumberdaya manusia yang belum profesional, modal dan tingkat kepercayaan yang rendah dari masyarakat serta infrastruktur yang terbatas. Banyak BMT yang gulung tikar tidak terlepas dari akibat kegagalan dalam mengelola resiko yang ada. Bila dilihat dari aspek resiko operasional maka BMT termasuk lembaga keuangan yang sangat beresiko karena kontrol dan pengawasan terhadap kualitas SDM, profesional dan integritas terhadap pengelola masih lemah sehingga tidak jarang ditemukan praktek kecurangan yang dilakukan oleh pengelola BMT (Maza, 2018).

Jumlah BMT di kota Padang 104 buah yang pertumbuhannya cukup lamban dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya dan belum sepenuhnya mempraktekkan syariah serta gagal mengelola resiko yang ada. Kemungkinan penyebabnya berasal dari faktor internal (modal dan sumber dana, SDM sebagai pengelola dari sisi pengetahuan atau keterampilan dalam mengelola, kurangnya inovasi di bidang pemasaran terutama dalam pengguliran pembiayaan serta teknologi informasi). Menurut (Fajariyah, 2015) unsur SDM (pengembangan sikap BMT, peningkatan kemampuan bersaing dalam harga dan mutu, peningkatan produktivitas kerja, peningkatan kemampuan berusaha agar lebih efisien dan mempersiapkan BMT sebagai inti daerah). Faktor eksternal (kurangnya kepercayaan masyarakat, *net working*, banyak utang yang tidak ditagih, tidak adanya regulasi yang kuat dari pemerintah, kurangnya pengawas manajemen dana, kurangnya kepemilikan dalam mengelola BMT) sehingga hilangnya kepercayaan masyarakat yang sudah terbangun terhadap BMT selama ini. (Rina, 2010).

Kepercayaan hanya disandarkan kepada profil pengurus semata sehingga konsumen sulit mengevaluasi meskipun telah mengkonsumsi jasa tersebut (Morgan, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, masalah penelitian dirumuskan : 1) Bagaimanakah pengaruh regulasi, pengawasan, infrastruktur, sumber daya manusia dan inovasi produk terhadap sustainabilitas pembiayaan BMT di kota Padang provinsi Sumatera Barat secara parsial dan simultan? , 2) Bagaimanakah strategi pengembangan BMT agar agar dapat tetap bertahan?

### TINJAUAN PUSTAKA

Lembaga BMT memiliki landasan syariah, landasan filosofis dan bukan bank syariah tapi lebih berorientasi pada pemberdayaan. Sebagai lembaga bisnis BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan (simpan pinjam) seperti usaha perbankan yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkannya kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. BMT mempunyai kesempatan luas untuk mengembangkan bisnisnya di sektor riil dan sektor keuangan lainnya yang dilarang dilakukan oleh lembaga keuangan bank karena BMT bukan bank (Ridwan, 2004)

Dalam pembiayaan, BMT harus dapat menciptakan suasana keterbukaan sehingga dapat mendeteksi berbagai kemungkinan yang timbul dari pembiayaan. Untuk mempermudah pendampingan, pendekatan pola kelompok menjadi sangat penting dimana anggota dikelompokkan berdasarkan usaha sejenis/tempat tinggal sehingga BMT dapat dengan mudah melakukan pendampingan. Badan hukum yang memungkinkan untuk BMT adalah Koperasi Serba Usaha (KSU) dan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) sehingga sangat mungkin dibentuk perundangan tersendiri mengingat sistem operasional BMT tidak sama persis dengan koperasi seperti LKMS lainnya. Sebagai lembaga keuangan yang dikelola secara profesional, BMT harus menganut prinsip-prinsip manajemen dengan fungsi manajemennya serta aspek ekonomi dan manajemen keuangan harus dikuasai secara maksimal. Menurut Ridwan, (2004) berbagai fungsi manajemen tersebut dimaksudkan untuk : 1) Mencapai tujuan organisasi, 2) Menjaga keseimbangan, 3) Mencapai tingkat efektifitas dan efisiensi.

Lembaga Keuangan Mikro non bank dengan basis syariah pernah mengalami pertumbuhan yang 40% - 50% tahun 2003 sampai 2013 namun mengalami penurunan mulai dari tahun 2014 sampai 2015 (CNN Indonesia, 2017). Data Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2014, jumlah Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) nasional mencapai 3.360 unit terdiri atas 1.197 Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dan 2.163 Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) yang jumlahnya mencapai 3,05% dari jumlah koperasi nasional sebanyak 110.189 unit yang tersebar di seluruh Indonesia dengan total aset Rp5,43 triliun (6,36 %) dari total aset koperasi nasional yang mencapai Rp86,81 triliun (CNN Indonesia, 2017).

Rumitnya peraturan yang mengikat BMT menjadi hambatan bagi perkembangan BMT karena kurangnya pengawasan dan pelaporan (Campion, 2002) Sistem keuangan mikro di Indonesia saat ini memiliki masalah antara lain : 1) jangkauan, 2) rerangka legal ; hanya ada dua jenis LKM yaitu BPR dan koperasi yang diakui secara legal, 3) regulasi dan supervisi ; ketiadaan regulasi dan supervisi bagi LKM yang bukan BPR maupun koperasi, 4) struktur dukungan ; ketiadaan rerangka legal yang cukup mengakibatkan tidak ada pihak yang merasa bertanggung jawab dalam hal regulasi, supervisi dan dukungan terhadap LKM selain BPR dan koperasi. Komersialisasi industri keuangan mikro menghadapi beberapa hambatan yaitu : 1) subsidi yang tidak tepat, 2) regulasi dan pengawasan yang buruk, 3) hanya sedikit LKM yang mampu mengumpulkan tabungan dari masyarakat, 4) kapasitas manajemen yang terbatas, 5) belum efisien secara kelembagaan, 6) perlu penguasaan metode keuangan mikro yang lebih baik untuk daerah pedesaan dan sektor pertanian (Rosenberg, Lyman, & Christen, 2003) Keadaan ini menyebabkan tingkat sustainabilitas LKM

maupun program keuangan mikro menjadi rendah hanya beberapa LKM yang mampu bertahan dan bersaing dengan sesama LKM maupun jenis layanan perbankan lain yang lebih modern.

Hambatan BMT dalam sosialisasi diakibatkan oleh ketidakjelasan pasar antara BMT dengan perbankan yang sudah ada sejak dahulu. Pasar BMT sering menjadi kecil padahal struktur dan fungsi BMT sebenarnya merupakan lembaga keuangan nonbank yang paling dekat dengan masyarakat. Kepercayaan kepada LKMS tidak ditopang oleh kebijakan otoritas keuangan negara sebagaimana bank melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Lemahnya inovasi produk BMT sendiri sering menjadi masalah dalam menentukan pasar.

Berdasarkan uraian diatas, masalah penelitian dirumuskan : 1) Bagaimanakah pengaruh regulasi, pengawasan, infrastruktur, sumber daya manusia dan inovasi produk terhadap sustainabilitas pembiayaan BMT di kota Padang provinsi Sumatera Barat secara parsial dan simultan? , 2) Bagaimanakah strategi pengembangan BMT agar agar dapat tetap bertahan?

Hipotesis penelitian ini adalah, diduga regulasi, pengawasan, infrastruktur, sumber daya manusia dan inovasi produk berpengaruh positif signifikan terhadap sustainabilitas pembiayaan BMT di kota Padang provinsi Sumatera Barat secara parsial dan simultan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada BMT-BMT di kota Padang provinsi Sumatera Barat yang tersebar pada 11 kecamatan dengan 104 buah BMT. Populasi penelitian 104 buah BMT dan sampel 104 buah menggunakan teknik *total sampling* (Djarwanto & Subagyo, 2011)

Variabel bebas penelitian adalah aspek regulasi, pengawasan, infrastruktur, sumber daya manusia dan inovasi produk sedangkan variabel terikat sustainabilitas pembiayaan BMT yang diukur dengan pertumbuhan aset, kualitas pembiayaan dan profitabilitas. Dalam hal ini tidak menggunakan rasio-rasio keuangan karena kesulitan untuk mengakses data keuangan BMT yang menjadi sampel penelitian.

Jenis penelitian *explanatory research* melalui pengujian hipotesis.(Umar, 2008). Rancangan penelitian berguna untuk memudahkan alur proses penyusunan penelitian terdiri dari konstruksi model, kuantifikasi model dan analisis hasil. Data yang digunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui *field research* dan *library research*. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi angket menggunakan skala Likert (1 – 5) berisi lima alternatif jawaban skala data ordinal sbb : a) Sangat Setuju (SS) skor 5, b) Setuju (S) skor 4, c) Netral (N) skor 3, d) Tidak Setuju (TS) skor 2, e) Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1.

Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji instrumen validitas dan reliabelitas memakai *Corrected Item Total Correlation* dan *Cronbach's Alpha* (Nugroho, 2005). Model regresi linier berganda dengan formula  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$  disebut baik jika memenuhi asumsi normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, pola gambar *scatterplot* dan *Variance-Inflating Factor* (Sarjono & Julianita, 2011). Indikator masing-masing variabel bebas diukur sbb :

1. Aspek regulasi (X1) dari kecukupan peraturan, penerapan prinsip kehati-hatian dan penerapan standar keuangan yang diadopsi dari teori dalam kajian LKM (Asian Development Bank, 2000).
2. Aspek pengawasan (X2) diukur dari sistem pelaporan, efektifitas pelaksanaan pelaporan dan frekuensi pengawasan eksternal yang diadopsi dari Asian Development Bank (2000)
3. Aspek infrastruktur (X3) diukur dari keberadaan asosiasi, keberadaan lembaga rating, keberadaan jasa audit, keberadaan lembaga induk dan keberadaan lembaga penjamin simpanan (Hartarska, 2005)

4. Aspek sumber daya manusia (X4) diukur dari pendidikan, pengalaman dan pelatihan (Salam & Hasse, 2008)
5. Aspek inovasi produk (X5) diukur dari produk yang ditawarkan untuk usaha mikro (Adnan, Widarjono, & Anto, 2003)

Analisis SWOT digunakan untuk menentukan dan mengevaluasi, mengklarifikasi dan memvalidasi perencanaan yang telah disusun sesuai tujuan yang ingin dicapai (Rangkuti, 2015).

## PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dan reliabelitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Variabel	Corrected Item- Total Correlation	Reliability Statistic
Sustainibilitas 1	.440	
Sustainibilitas 2	.426	.647
Sustainibilitas 3	.516	
Regulasi 1	.590	
Regulasi 2	.798	
Regulasi 3	.678	.869
Regulasi 4	.758	
Regulasi 5	.672	
Pengawasan 1	.345	
Pengawasan 2	.594	
Pengawasan 3	.559	.715
Pengawasan 4	.459	
Pengawasan 5	.424	
Infrastruktur 1	.368	
Infrastruktur 2	.434	
Infrastruktur 3	.690	.760
Infrastruktur 4	.710	
Infrastruktur 5	.470	
Sdm 1	.320	
Sdm 2	.582	.644
Sdm 3	.478	
Inovasi Produk 1	.549	
Inovasi Produk 2	.534	.700
Inovasi Produk 3	.483	

Sumber : Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 1 nilai *corrected item total statistic* lebih besar dari 0,30 artinya semua item-item pernyataan sustainabilitas, regulasi, pengawasan, infrastruktur, sumberdaya manusia dan inovasi valid. Untuk uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach* besar dari 0,6 artinya jawaban responden terhadap item-item pernyataan sustainabilitas, regulasi, pengawasan, infrastruktur, sumber daya manusia dan inovasi konsisten (reliabel).

Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

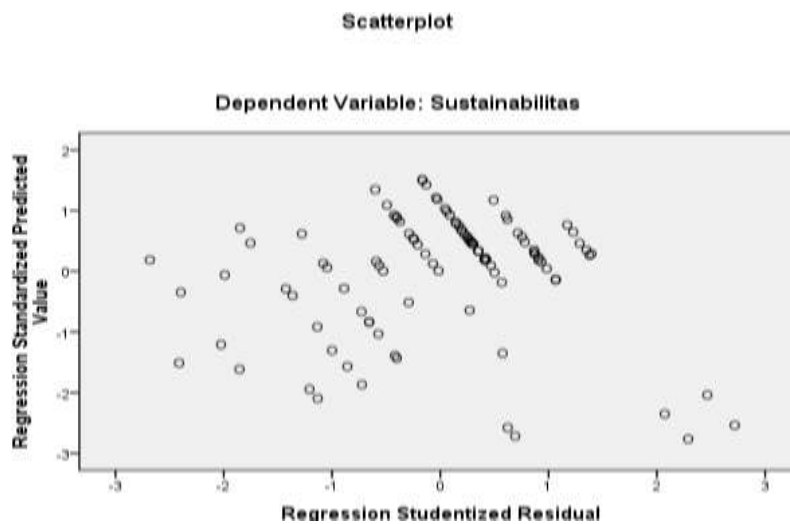
		Sustainabilitas _1
N		104
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	3.9396
	Std. Deviation	.27984
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.054
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.826
Asymp. Sig. (2-tailed)		.503

a. Test distribution is Normal.

Nilai *Kolmogorof-Smirnov test* diperoleh 0,826 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,503 > 0,05 maka disimpulkan variabel penelitian sustainabilitas berdistribusi normal (memenuhi asumsi klasik).

Hasil uji heterokedastisitas dapat kita lihat pada gambar 1 berikut.

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari *scatterplot* dilihat titik-titik menyebar secara acak dibagian angka nol atau dibagian bawah angka 0 dari sumbu vertikal atau sumbu Y. Berarti penyebaran titik-titik berada di daerah positif dan negatif serta tidak membentuk pola tertentu sehingga disimpulkan tidak terdapat heterokedastisitas (persamaan regresi memenuhi asumsi klasik). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>	
Model	Collinearity Statistics

	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Regulasi	.966	1.035
Pengawasan	.941	1.063
Infrastruktur	.966	1.035
SDM	.961	1.041
Inovasi	.921	1.085

a. Dependent Variable: Sustainability

Berdasarkan tabel 3 variabel bebas (regulasi, pengawasan, infrastruktur, sumber daya manusia dan inovasi) nilai VIF < 10 disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara sesama variabel bebas berarti memenuhi asumsi klasik.

Untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat hasil estimasi regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.025	1.056			2.863	.005
Regulasi	-.043	.078	-.052		-.552	.582
Pengawasan	-.033	.108	-.029		-.306	.760
Infrastruktur	-.089	.120	-.070		-.745	.458
SDM	.053	.177	.028		.302	.764
Inovasi	.350	.089	.380		3.943	.000

a. Dependent Variable: Sustainability

Berdasarkan tabel 4 persamaan regresi linier bergandanya adalah :

$Y = 3.025 - 0.043X_1 - 0.033X_2 - 0.089 X_3 + 0.053X_4 + 0.0350X_5 + e$  dengan penjelasannya sebagai berikut :

1.  $a = 3.025$  berarti tanpa adanya regulasi, pengawasan, infrastruktur, sumber daya manusia dan inovasi maka sustainability pembiayaan BMT kota Padang 3.025
2.  $b_1 = -0.043$  berarti jika regulasi naik sebesar 1 satuan maka sustainability pembiayaan BMT kota Padang turun sebesar 0.043
3.  $b_2 = -0.033$  berarti jika pengawasan naik sebesar 1 satuan maka sustainability pembiayaan BMT kota Padang turun 0.033
4.  $b_3 = -0.089$  berarti jika infrastruktur naik sebesar 1 satuan maka sustainability pembiayaan BMT kota Padang turun 0.089

5.  $b_4 = 0.053$  berarti jika sumber daya manusia naik sebesar 1 satuan maka sustainabilitas pembiayaan BMT kota Padang naik 0.053
6.  $b_5 = 0.350$  berarti jika inovasi naik sebesar 1 satuan maka sustainabilitas pembiayaan BMT kota Padang naik 0.350

Secara parsial pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hasilnya dapat dilihat pada nilai  $t$  dan nilai Sig di tabel 4 diatas dengan penjelasan :

1. Pengaruh regulasi terhadap sustainabilitas BMT  
 Besar koefisien regulasi sebesar -0,043 dengan nilai  $t$  hitung -0,552 ( Sig. 0,582 > 0,05) menunjukkan bahwa regulasi tidak berpengaruh signifikan terhadap sustainabilitas pembiayaan BMT kota Padang (hipotesis penelitian ditolak)
2. Pengaruh pengawasan terhadap sustainabilitas BMT  
 Besar koefisien pengawasan sebesar -0.306 dengan nilai  $t$  hitung -0,029 ( Sig. 0,760 > 0,05), menunjukkan bahwa pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap sustainabilitas pembiayaan BMT kota Padang (hipotesis penelitian ditolak)
3. Pengaruh infrastruktur terhadap sustainabilitas BMT  
 Besar koefisien infrastruktur sebesar -0,089 dengan nilai  $t$  hitung -0,745 ( Sig. 0,458 > 0,05), menunjukkan bahwa infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap sustainabilitas pembiayaan BMT kota Padang (hipotesis penelitian ditolak)
4. Pengaruh SDM terhadap sustainabilitas BMT  
 Besar koefisien SDM sebesar 0,053 dengan nilai  $t$  hitung 0,302 ( Sig. 0,764 > 0,05), menunjukkan bahwa SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap sustainabilitas pembiayaan BMT kota Padang (hipotesis penelitian ditolak)
5. Pengaruh inovasi produk terhadap sustainabilitas BMT  
 Besar koefisien inovasi sebesar 0,350 dengan nilai  $t$  hitung 3.943 ( Sig. 0,000 < 0,05), menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap sustainabilitas pembiayaan BMT kota Padang (hipotesis penelitian diterima) berarti setiap peningkatan inovasi produk sebesar 1 satuan akan meningkatkan sustainabilitas pembiayaan BMT 0,350 satuan.

Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.528	5	1.706	3.759	.004 <sup>a</sup>
	Residual	44.462	98	.454		
	Total	52.990	103			

a. Predictors: (Constant), Inovasi, Regulasi, SDM, Infrastruktur, Pengawasan

b. b. Dependent Variable: Sustainabilitas

Hasil uji signifikansi di tabel 5 menunjukkan (nilai) Sig. 0,004. Jika dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ , nilai sig. lebih kecil daripada  $\alpha$  ( Sig.  $\leq \alpha$ ), yaitu  $0,004 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima) berarti regulasi, pengawasan, infrastruktur, sumber daya manusia dan inovasi berpengaruh signifikan terhadap sustainabilitas BMT kota Padang provinsi Sumatera Barat secara simultan. Hasil perhitungan Koefisien Determinasi (KD) dapat dilihat pada tabel 6 berikut :



Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin Watson	
				R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.401 <sup>a</sup>	.161	.67357	.161	3.759	5	98	.004	.615

a. Predictors: (Constant), Inovasi, Regulasi, SDM, Infrastruktur, Pengawasan

b. Dependent Variable: Sustainability

Nilai *R Square* 0,161 = 16,1%. artinya pengaruh regulasi, pengawasan, infrastruktur, sumber daya manusia dan inovasi produk terhadap sustainability pembiayaan BMT kota Padang provinsi Sumatera Barat hanya 16,1% dan variabel lain yang mempengaruhi sustainability 83,9 % tidak termasuk dalam model penelitian. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* 0,118 = 11,8% berarti sustainability pembiayaan BMT kota Padang provinsi Sumatera Barat mampu dijelaskan oleh regulasi, pengawasan, infrastruktur, sumber daya manusia dan inovasi produk hanya 11,8% sedangkan sisanya 88,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Rendahnya nilai *R Square* dan nilai *Adjusted R Square* karena korelasi regulasi, pengawasan, infrastruktur, sumber daya manusia dan inovasi produk dengan sustainability pembiayaan BMT hanya 0,401 = 40,1% (lemah).

Hasil identifikasi strategi internal dan eksternal untuk 32 faktor masing-masingnya 8 faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Hasil skor nilai faktor strategis internal BMT kota Padang sebesar 2,498 dengan rinciannya seperti pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Hasil Skor Internal Faktor Evaluation (IFE)

Internal Faktor Evaluation (IFE)				
	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Skor	Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> )	Skor
1.	Produk yang ditawarkan	0.190	Ketersediaan modal	0.102
2.	Sistem pembukuan	0.188	Pembiayaan bermasalah	0.075
3.	Proses dan syarat pembiayaan	0.239	Jumlah tenaga pemasaran	0.093
4.	Pengawasan manajemen	0.180	Sarana dan prasarana	0.112
5.	Pelaksanaan dan penerapan dengan prinsip syariah	0.219	Lokasi usaha	0.127
6.	Pelayanan kepada anggota dan nasabah	0.219	Promosi yang dilakukan	0.137
7.	Pembinaan dan pendampingan usaha nasabah	0.170	Kompetensi SDM	0.138
8.	Tingkat <i>turn over</i> karyawan	0.172	Pelatihan SDM	0.139
	Total Kekuatan ( <i>Strength</i> )	1.577	Total Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> )	0.923

Sumber : Data Diolah, 2018

Hasil skor nilai faktor strategis internal BMT kota Padang totalnya 2.40 seperti pada tabel 8

Tabel 8. Hasil Skor Eksternal Factor Evaluation (EFE)

<i>Eksternal Factor Evaluation (EFA)</i>				
	Peluang (Opportunities)	Skor	Ancaman (Threats)	Skor
1.	Pinjaman modal dari lembaga keuangan / bank syariah	0.119	Persaingan dengan lembaga keuangan lainnya	0.177
2.	Pembiayaan mudah dan cepat	0.108	Perkembangan kredit mikro dari lembaga keuangan/perbankan	0.174
3.	Adanya regulasi pemerintah terhadap KSPPS	0.132	Biaya perolehan dana dari lembaga keuangan/perbankan	0.261
4.	Adanya program penguatan dari pemerintah	0.118	Kenaikan harga produk	0.241
5.	Perhatian pemerintah terhadap KSPPS	0.069		
6.	Pengawasan pelaksanaan prinsip syariah dari pemerintah	0.099		
7.	Pendirian dan pengembangan jaringan KSPPS melalui asosiasi	0.058		
8.	Layanan produk perbankan berbasis teknologi informasi	0.066		
9.	Pelaku usaha mikro berminat terhadap layanan koperasi	0.245		
10.	Pemahaman masyarakat terhadap koperasi dengan penerapan syariah	0.183		
11.	Keinginan masyarakat menjalankan syariat Islam	0.212		
12.	Kepercayaan pihak luar sebagai mitra	0.138		
	Total Peluang ( <i>Opportunities</i> )	1.547	Total Ancaman( <i>Threats</i> )	0.853

Sumber : Data Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 7 dan 8 total skor nilai faktor strategis internal dan eksternal BMT kota Padang masing-masingnya 2,498 (posisi internal lemah) dan 2,40 (memanfaatkan peluang yang ada atau menghindari ancaman yang ada. Khusus untuk IFE termasuk strategi menjaga dan mempertahankan.

Analisis SWOT membandingkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman dengan faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan dalam 4 strategi yaitu strategi SO, strategi ST, strategi WO dan strategi WT. Strategi SO merupakan strategi menggunakan semua kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Berdasarkan identifikasi faktor internal SW, faktor eksternal OT melalui matriks IFE dan EFE didapat 3 strategi SO yang dapat dilaksanakan oleh BMT kota Padang provinsi Sumatera Barat sbb :

1. Meningkatkan citra BMT secara kotinu melalui peningkatan pelayanan, akuntabilitas dan tata kelola sebagai modal pengembangan KSPPS dimasa yang akan datang.
2. Meningkatkan hubungan baik dengan pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan BMT.
3. Memperluas layanan simpanan dan pembiayaan dengan standarisasi layanan prima berprinsip syariah.

Strategi ST yang dapat dilaksanakan BMT kota Padang provinsi Sumatera Barat sbb :

1. Menetapkan marjin strategis yang mampu bersaing dengan marjin lembaga keuangan lainnya.
2. Berperan aktif dalam jaringan KSPPS melalui asosiasi untuk meningkatkan akses modal, standar operasi dan pemanfaatan teknologi.
3. Meningkatkan jumlah anggota baru.

Strategi WO yang dapat dilaksanakan BMT kota Padang provinsi Sumatera Barat sbb :

1. Mengembangkan *linkage* program dengan lembaga keuangan dan perbankan syariah.
2. Menambah tenaga pemasaran yang memiliki kemampuan mengelola menghimpun dana dan penempatan dana.
3. Meningkatkan fungsi pengawasan manajemen resiko dalam kegiatan operasional melalui perbaikan Standar Operasi Manajemen dan Standar Operasi Prosedur, pembentukan Dewan Pengawas Syariah, meningkatkan penanganan pembiayaan bermasalah dan memberdayakan kembali komite yang dibentuk dalam struktur organisasi.
4. Meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan.
5. Mengembangkan promosi secara *online*, meningkatkan sarana dan prasarana.

Strategi WT merupakan strategi bertahan yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal dengan strategi yang dapat dilaksanakan oleh BMT kota Padang provinsi Sumatera Barat sbb :

1. Meningkatkan modal simpanan pokok dan simpanan wajib anggota.
2. Mengembangkan pembinaan anggota dan nasabah agar tetap loyal.
3. Meningkatkan efisiensi biaya operasional dengan optimalisasi sarana dan prasarana serta sumberdaya yang dimiliki.

Berdasarkan hasil analisis matriks internal – eksternal posisi BMT kota Padang provinsi Sumatera Barat berada pada strategi WO (menjaga dan mempertahankan). Jika perusahaan mempunyai banyak kelemahan maka perusahaan akan berusaha mengatasinya dan merubahnya menjadi kekuatan. Organisasi pada umumnya akan menjalankan strategi WO, ST atau WT dengan melaksanakan strategi SO.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya inovasi produk yang berpengaruh signifikan terhadap sustainabilitas pembiayaan BMT kota Padang tapi secara simultan semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap sustainabilitas BMT kota Padang.
2. Hasil analisis SWOT untuk BMT kota Padang menghasilkan 4 strategi yaitu SO, ST, WO dan WT.
3. Identifikasi faktor internal SW dan faktor eksternal OT melalui IFE dan EFE didapat 3 strategi SO dan ST yang dapat dilaksanakan oleh BMT kota Padang provinsi Sumatera Barat.
4. Hasil analisis faktor internal dan eksternal menggunakan matriks SWOT menghasilkan 5 prioritas strategi SO dan 3 strategi WT.
5. Hasil analisis faktor internal menunjukkan posisi BMT kota Padang provinsi Sumatera Barat berada pada posisi menjaga dan mempertahankan.

Saran yang dapat diberikan untuk menjaga keberlanjutan BMT kota Padang diharapkan pihak BMT mampu melakukan terobosan (inovasi) produk maupun pelayanan yang diberikan kepada masyarakat atau pihak yang menjadi nasabah atau anggota. BMT harus mempunyai regulasi yang

jelas, punya pengawasan dan memiliki infrastruktur yang baik untuk membantu keberlangsungannya di masa depan dan mendorong pengembangan BMT secara luas untuk menjangkau dan memberdayakan pelaku usaha mikro khususnya yang ada di kota Padang provinsi Sumatera Barat.

Perlu adanya pelatihan kepada karyawan yang ditugaskan khusus untuk menangani pembiayaan bermasalah agar tercapai hasil yang optimal. Selain itu juga perlu dilakukan evaluasi terhadap semua faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi sustainability pembiayaan BMT kota Padang provinsi Sumatera Barat.

Untuk peneliti selanjutnya perlu menambahkan variabel lain yang mempengaruhi sustainability pembiayaan BMT karena hasil penelitian ini nilai korelasi, *R Square* dan *Adjusted R Square* sangat rendah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. A., Widarjono, A., & Anto, M. B. H. 2003. Study on Factors influencing Performance of the Best Baitul Maal Wat Tamwils [BMTS] in Indonesia. *Jurnal Iqtisad*, 4(1).
- Andriani. 2015. Baitul Maal Wat Tamwil : Konsep dan Mekanisme di Indonesiale. *Jurnal Empiris*, 14(2), 17–29.
- Asian Development Bank. 2000. Finance for the Poor: Microfinance Development Strategy. *Asian Development Bank*, 1–52. Retrieved from <http://www.syngentafoundation.org>
- Campion, A. (2002). Challenges to Microfinance Commercialization. *Journal of Microfinance/ESR Review*, 4(2), 4.
- Chaves, R. A., & Gonzalez-Vega, C. 1996. The Design of Successful Rural Financial Intermediaries: Evidence from Indonesia. *World Development*, 24(1), 65–78. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(95\)00114-R](https://doi.org/10.1016/0305-750X(95)00114-R)
- CNN Indonesia. 2017. BI Dorong Pengembangan LKM Berbasis Syariah. *CNN Indonesia*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171107181424-78-254140/bi-dorong-pengembangan-lkm-berbasis-syariah>
- Djarwanto, P., & Subagyo, P. 2011. *Statistik Induktif* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Euis, A. 2009. *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fajariyah, N., & Santoso, E. B. 2016. Arah Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Rumput Laut di Pulau Poteran, Kabupaten Sumenep. *Jurnal Teknik ITS*, 4(2), C70–C75.
- Hartarska, V. 2005. Governance and Performance of Microfinance Institutions in Central and Eastern Europe and the Newly Independent States. *World Development*, 33(10), 1627–1643.
- Jiwani, J., Morris, R., & Husain, J. 2011. Strategic Impact of Incentive Programs for Loan Officers of Micro-Finance Institutions. *The Journal of American Academy of Business, Cambridge*, 17(1), 33–42.
- Maza, R. El. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Baitul Maal Wat Tamwil di Lampung. *FINANSIA: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 01(01), 59–76.
- Morgan, Robert. 2011. The Commitment Trust Theory of Relationship Marketing : *Journal of Marketing Research*, 17(4), 460 – 469.
- Nugroho, B. A. (2005). Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS. Yogyakarta: Andi.
- Panggabean, Rina. 2010. Kajian Pengembangan UMKM Di Sentra Klaster Rotan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Manajemen dab Entrepreneurship* 5(2) : 99 - 118.
- Rangkuri, Freddy. 2015. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ridwan, M. 2004. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Yogyakarta: UII Press.

- Rosenberg, R., Lyman, T., & Christen, R. (2003). *Guiding Principles on Regulation and Supervision of Microfinance*. Washington, D.C.: CGAP/ The World Bank Group.
- Salam, A., & Hasse, J. 2008. *Sustainabilitas Lembaga Keuangan Mikro: Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM.
- Sarjono, H., & Julianita, W. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umar, H. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada.
- Zubair, M. K. 2016. Analisis Faktor-Faktor Sustainabilitas Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Iqtishadia*, 9(2), 201–226. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2>